

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan *Flipped Lesson* Dengan Mengembangkan *Website Learning*

Titis Wisnu Wijaya¹, Reza Giga Isnanda², Nusaibah³

^{1,2,3} Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, niversitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: titiswisnuwijaya@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.311.348

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memberikan kemudahan di setiap lini baik dalam Pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Implementasi metode dan media pembelajaran yang inovatif menjadikan suasana belajar lebih efisien dan menarik. Seperti yang terjadi di TPA Al-Amin Dusun Turus, Nanggulan, Kulon Progo. Data menunjukkan bahwa hanya ada dua pengajar rutin untuk mengajar 25 peserta dengan usia 5 hingga 15 tahun. Kesibukan pengajar dalam kesehariannya membuat proses pembelajaran tidak efektif dan tidak maksimal. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memunculkan ide untuk menerapkan metode *flipped lesson* atau biasa dikenal dengan *flipped classroom* atau *flipped learning*. *Flipped lesson* merupakan model pembelajaran yang membalik metode tradisional, dimana biasanya materi diberikan di kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah. Dalam *flipped lesson*, materi diberikan terlebih dahulu melalui video pembelajaran yang harus disaksikan dan dipelajari secara mandiri di rumah. Sebaliknya sesi belajar tatap muka digunakan untuk diskusi kelompok, mengulas materi dan mengerjakan latihan. Tersedianya materi dalam bentuk audio visual memberikan kebebasan pada pengguna untuk mengulang materi kapan saja pada bagian yang belum dapat dipahami dengan baik. Hal ini sesuai dengan gaya belajar generasi Z yaitu visual, teknologi, inovasi, konkret, dan kritis. Oleh karena itu, metode ini sangat erat dengan penggunaan e-learning. Banyak platform free e-learning sources yang dapat digunakan seiring dengan metode *flipped lesson*. Menurut *Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, perlu adanya pemilihan penggunaan teknologi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Pengabdian mengembangkan sebuah *website learning* dengan konten yang disusun dan direkam oleh tim yang ahli dibidang programming dan qori. Implementasi program ini berjalan dengan baik dan tepat guna ditengah pandemi. Sebagai tolak ukur keberhasilan program, pengabdian memberikan kuesioner untuk menilai kenyamanan dan kelayakan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Persentase sebesar 82% dari total sampel menilai bahwa implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan *flipped lesson* dengan mengembangkan *website learning* nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *flipped lesson*, *website learning*, pembelajaran Al-Quran

Pendahuluan

Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan (Imam Syafi'i). Belajar merupakan tentang bagaimana berproses untuk memperoleh pengalaman yang penuh makna bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ada tiga bagian penting dalam memperoleh pengalaman yang bermakna, yaitu (1) rasa keingintahuan yang besar (*curiosity*), (2) *contextual action*, (3) lingkungan yang mendukung untuk belajar. Dalam memperoleh tiga hal tersebut, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan generasi yang ada saat ini, yaitu Generasi Z atau juga dikenal dengan istilah lain seperti Post-Millennials, Zoomers, iGeneration, Gen Tech, Net Gen, Neo-Digital Natives. Klasifikasi Generasi Z lahir antara tahun 1995 hingga 2015 dan saat ini berusia antara 5 sampai 25 tahun (Subandowo, 2017). Menyikapi pola dan karakter Generasi Z, pengajar juga berperan sebagai fasilitator didorong untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar atau *pedagogical content knowledge* (Shulman, 1986). Menurut Mishra dan Koehler (2006), seiring perkembangan zaman, diperlukan adanya aspek *technological knowledge*, sehingga konsep berubah menjadi *technology pedagogical content knowledge*. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran dapat diterapkan menggunakan konsep *flipped lesson*. Metode *flipped lesson* adalah pendekatan pedagogis yang inovatif dan fokus pada pengajaran bagi peserta didik dengan membalik sistem pembelajaran tradisional yang selama ini diterapkan (Bergman dan Sam, 2012).

Berbagai model pembelajaran *online* berkembang, salah satunya yaitu *flipped lesson* (McKnight, 2013). Sebelum melakukan Langkah konkrit, perlu adanya analisis kebutuhan (*need analysis*). Menurut Setyosari (2010), analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan tujuan program dan produk yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang perlu dipenuhi. Dari hasil analisa kebutuhan program ini, terdapat dua hal penting yaitu (1) secara teknis jaringan internet stabil untuk semua *provider*, (2) sumber daya manusia yang dapat mengoperasikannya, maka implementasi *flipped lesson* dilaksanakan di TPA Al-Amin dusun Turus, Nanggulan, Kulon Progo Pasca observasi, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Amin hanya memiliki dua pengajar tetap untuk mengajar 25 peserta didik aktif dengan usia 5 hingga 15 tahun. Kesibukan pengajar dalam kesehariannya membuat proses pembelajaran Al-Qur'an tidak efektif dan tidak maksimal. Rutinitas pada kelas tradisional semacam ini bisa lebih dikembangkan dan diefisienkan dengan memanfaatkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Melalui *e-learning* peserta didik punya kesempatan untuk belajar di mana saja dan kapan saja selama mereka memiliki akses terhadap jaringan internet. Sekarang ini sulit bagi peserta didik untuk membawa buku kemana-mana, namun sangat mudah untuk membawa perangkat telepon seluler atau *smartphone* yang mereka punya dan memanfaatkannya untuk belajar kapan saja. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memunculkan ide untuk menerapkan metode *flipped lesson* atau biasa dikenal dengan *flipped classroom* atau *flipped learning*. Metode ini sangat erat dengan penggunaan *e-learning*. Banyak platform *free e-learning sources* yang dapat digunakan seiring dengan metode *flipped lesson*. Menurut *Technology Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), perlu adanya pemilihan penggunaan teknologi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Pengabdian mengembangkan sebuah website *learning* dengan konten yang disusun dan direkam oleh tim yang ahli dibidang *programming* untuk penyusunan website dan Qori untuk penyusunan konten website. Sehingga platform ini dapat membantu proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *flipped lesson* lebih efektif dan efisien baik dari sisi pengajar maupun peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil observasi pada tahap awal sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai, program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *flipped lesson* dengan mengembangkan website *learning* dilaksanakan di TPA Masjid Al-Amin. Dengan merujuk pada analisis kebutuhan (*Need Analysis*) dan studi kelayakan (*feasibility study*), pemanfaatan *e-learning* bergantung pada pengguna dalam menilai *e-learning*. Salah satu faktor penting dalam memilih khalayak sasaran yang sesuai dengan kebutuhan ialah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan secara teknis dapat mengoperasikan website *learning*. Oleh karena itu, dari total 25 peserta didik aktif, ada 17 sampel yang sesuai dengan analisis kebutuhan. Menurut Adhitiya dkk (2015), implementasi metode *flipped lesson* ini dibagi menjadi tiga kegiatan inti yaitu *pre-class* (sebelum proses pembelajaran), *treatment* (saat pembelajaran), dan *out of class* (setelah pembelajaran berakhir), seperti digambarkan melalui diagram berikut:

Gambar 1

Tahap Metode *Flipped Lesson*



Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik telah mempelajari materi yang akan didiskusikan. Dalam tahap ini peserta didik memiliki kemampuan mengingat dan memahami materi dengan seksama. Sehingga saat *treatment* peserta didik mengaplikasikan dan menganalisis materi dengan cara praktik membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang diikuti dengan *feedback* secara langsung. Selanjutnya mengevaluasi berdasarkan kerangka materi yang dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan selama dua bulan efektif dengan kendala pandemi *COVID-19*. Secara aspek sosial, masyarakat menerima dengan positif karena ditengah pandemi seperti saat ini, pembelajaran Al-Qur'an bisa dipelajari secara mandiri di rumah melalui website *learning*. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi ini memaksimalkan penggunaan *gadget* dan *smartphone* menjadi lebih bermanfaat tidak hanya sebagai alat komunikasi yang kental dengan hiburan semata namun juga bermanfaat sebagai media pembelajaran. Ada dua jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya yaitu sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Sementara itu, pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan kuesioner sumber primer dimana pengabdian langsung memberikan kuesioner kepada peserta didik TPA Al-Iman. Sedangkan analisa data dalam program ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi untuk menilai kenyamanan metode dan media pembelajaran yang digunakan (McLeod, S. A., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Tema yang diangkat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan *Flipped Lesson* dengan Mengembangkan Website *Learning*" ini dapat berjalan dengan baik. Program ini dilaksanakan di TPA Al-Iman dusun Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. TPA Al-Iman memiliki dua pengajar tetap dan 25 peserta didik aktif. Setelah menentukan kriteria sampel pengabdian, ada 17 peserta didik yang sesuai dengan analisis kebutuhan dengan memiliki kemampuan dan secara teknis mengoperasikan website *learning* sebagai media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *flipped lesson*. Media pembelajaran website *learning* ini diberi nama *sinaudewek.com*. Filosofi dari nama website *learning* yaitu diambil dari Bahasa Jawa Banyumasan atau Bahasa *Penginyongan* atau yang lebih dikenal dengan Bahasa Ngapak. Dalam Bahasa Indonesia kata "sinau" bermakna "belajar", sedangkan kata "dewek" bermakna "sendiri". Sehingga apabila disatukan menjadi "belajar sendiri", sesuai dengan metode *flipped lesson* yang diterapkan dimana peserta didik dapat mengakses, mempelajari secara berulang kali melalui platform website *learning* *sinaudewek.com*. Pelaksanaan program berjalan dengan pendampingan selama dua bulan efektif tidak berturut-turut dengan adanya kendala pandemi *covid-19*. Total pertemuan aktif dengan pendampingan menggunakan metode ini berjumlah 24

pertemuan. Pendampingan berjalan secara langsung dan tidak langsung melalui *WhatsApp* grup maupun telepon seluler. Tampilan website *learning*

Metode analisis data pengabdian ini menggunakan skala likert. Aspek yang dinilai dalam program ini yaitu kenyamanan metode *flipped lesson* dan media website *learning*. Penilaian respon peserta didik dengan mengisi kuesioner dengan merujuk skala likert (McLeod, 2019) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Skor Jawaban Responden

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mendapatkan hasil, jumlah responden yang memilih pernyataan yang sama dari dua pertanyaan yang berbeda di dalam kuesioner akan ditambahkan (Nazir, 2005), sehingga hasil yang didapat pada pernyataan “Sangat Setuju” adalah 24, pada pernyataan “Setuju” adalah 7, pada pernyataan “Netral” adalah 3, dan pada pernyataan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” adalah 0. Jumlah merupakan hasil dikalikan bobot skor di setiap butir pernyataan menurut *Likert* sehingga jumlah pada pernyataan “Sangat Setuju” yaitu 120, pada pernyataan “Setuju” yaitu 28, pada pernyataan “Netral” yaitu 9, dan pada pernyataan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” adalah 0. Untuk menentukan skor maksimal dalam pengumpulan data yaitu jumlah soal dalam kuesioner dikalikan dengan bobot skor paling tinggi, sehingga $2 \times 5 = 10$. Kemudian jumlah tersebut dikalikan dengan jumlah responden untuk menghitung skor yang diharapkan, sehingga $10 \times 17 = 170$. Perhitungan persentase untuk menilai kenyamanan metode dan media pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum \text{Skor Pengujian} &= (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) \\ &+ (\text{jumlah} \times \text{skor TS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor STS}) \\ \sum \text{Skor Pengujian} &= (24 \times 5) + (7 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) \end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase kenyamanan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kenyamanan} &= \frac{\text{skor pengujian}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\% \\ \text{Persentase Kenyamanan} &= \frac{157}{170} \times 100\% \end{aligned}$$

Persentase Kenyamanan

Uraian data tersebut dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Penilaian

No	Skor				
	SS	S	N	TS	STS
1.	12	3	2	0	0
2.	12	4	1	0	0
Hasil	24	7	3	0	0
Jumlah	120	28	9	0	0
Skor Pengujian	157				
Persentase	92%				

Adapun kriteria interpretasi skor berdasarkan interval dalam persen (McLeod, 2019):

Tabel 3
Kriteria Skor

Persentase	Kriteria
0% - 19,99%	Kurang Sekali
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sehingga, penilaian kenyamanan metode dan media pembelajaran ini dalam kategori “Sangat Baik”.

Simpulan

Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang bertemakan implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *flipped lesson* dengan mengembangkan website *learning* di TPA Al-Amin dusun Turus, Tanjungrejo, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil penilaian persentase kenyamanan yaitu 92%, maka kriteria skor penilaian kenyamanan dari peserta didik dalam implementasi metode *flipped lesson* dan media website *learning* sebagai pembelajaran Al-Qur'an masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pengabdian sangat berharap kegiatan akan terus berlanjut secara mandiri hingga peserta didik semakin bertambah dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Tidak hanya itu, TPA Al-Amin bisa menjadi *role model* bagi TPA yang lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian Program Pemberdayaan Masyarakat memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Divisi Pengabdian dan Pelayanan Masyarakat yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. Kemudian kepada pihak dusun Turus, Pengurus TPA Al-Amin dan pihak desa Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo, D.I.Y atas kepercayaan dan izin yang diberikan untuk mengabdikan dan berkontribusi di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. (2015). *Studi komparasi model pembelajaran traditional flipped classroom dengan peer instruction flipped terhadap kemampuan pemecahan masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education 4.
- Bergmann, J & Sams A (2012) *Flip your classroom: talk to every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). *What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)*. *Contemporary issues in technology and teacher education*.
- McKnight, Patrick. 2013. *A review of flipped learning*. USA: Pearson.
- McLeod, S. A. (2019). *Likert scale of journal of personality and social psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders and Co.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shulman, L.S. (1986). *Those who understand: Knowledge growth in teaching*. *Educational Researcher*, 15, 4-14.
- Subandowo, M. (2017). *Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi y dan Z*. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10 (November):191–208.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.